

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan ilmu pengetahuan alam yang berhubungan dengan fenomena alam yang dapat diamati dan dapat diukur secara sistematis, sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja melainkan merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran fisika yang harus diperhatikan adalah bagaimana siswa mendapat pengetahuan (*learning to know*), konsep dan teori melalui pengalaman praktis dengan melaksanakan observasi atau eksperimen (*learning to do*), secara langsung (skill objektivitas), sehingga dirinya berperan sebagai ilmuwan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di SMA Negeri 1 Pancur Batu dan melalui hasil wawancara dari salah guru bidang studi fisika bahwa pada umumnya siswa menganggap fisika itu adalah pelajaran yang kurang menarik dan membosankan dimana erat kaitannya dengan perkembangan sains dan teknologi. Siswa kurang tertarik pada pelajaran itu karena mereka hanya memperoleh teori saja, menghafal rumus, dan guru hanya memberi soal-soal dalam buku teks tanpa menghubungkan materi terhadap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pelajaran fisika terlihat kurang menarik, karena siswa hanya memahami fisika melalui teori tanpa aplikasinya.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal atau sekolah adalah masih kurangnya penalaran peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung masih belum mampu meningkatkan potensi peserta didik. Dalam arti yang lebih sederhana, bahwa proses pembelajaran dewasa ini masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses penuh untuk peserta didik dalam berkembang secara mandiri melalui proses berpikir dan penemuannya. Hal ini diperkuat dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bangun Sartono (2018) yang menunjukkan sebanyak 75 % siswa belum mencapai Kriteria Kompetensi Minimal (KKM). Penelitian ini juga berlanjut oleh Listriorini Lali

Pora, Habibi, dan Baiq Azmi Sukroyanti (2022) dimana 60% siswa yang mendapatkan nilai 50 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku adalah sebesar 70.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika kelas XI SMA Negeri 1 Bilah Hulu diperoleh hasil belajar fisika yang diperoleh siswa masih rendah. Indikator yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah dilihat dari nilai rata-rata siswa yang belum mencukupi nilai KKM. Masih cukup banyak siswa memperoleh nilai rata-rata pada mata pelajaran fisika dibawah KKM. KKM di SMA Negeri 1 Bilah Hulu untuk mata pelajaran fisika adalah 75. Dan berdasarkan lembar observasi yang diberikan peneliti kepada 30 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bilah Hulu, pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Dilihat dari hasil angket yang disebarkan menunjukkan 63% (19 orang siswa) kurang menyukai pelajaran fisika, 66,7% (20 orang siswa) mengatakan pelajaran fisika termasuk pelajaran yang sulit dan kurang menarik, 16,7 % (5 orang siswa) mengatakan pelajaran fisika membosankan dan 10% (3 orang siswa) menganggap belajar fisika menarik dan menyenangkan. Dan 66,7% siswa jarang mengulang pelajaran fisika yang telah diajarkan. Berdasarkan angket, pembelajaran fisika didominasi dengan mencatat dan mengerjakan soal saja, jarang bereksperimen ataupun berdiskusi. Meskipun sudah ada siswa yang tuntas nilai fisiknya tetapi itu hanya beberapa siswa, didapati bahwa siswa yang memiliki nilai ujian fisika dibawah rata-rata 46,7% dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil masalah yang disebutkan rendahnya nilai fisika siswa salah satunya dipengaruhi oleh kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran dikelas yang digunakan masih bersifat konvensional. Menurut Sanjaya (2011) pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dalam proses pembelajaran didalam kelas, siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran dan pembelajaran masih bersifat teoritis dan abstrak, dengan tujuan akhir adalah nilai. Metode yang dominan digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan siswa diarahkan untuk mencatat dan mengerjakan soal-soal. Akibatnya siswa tidak mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata, juga siswa kurang menerapkan dan menganalisis konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan model

pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar fisika.

Model pembelajaran yang akan diujicobakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan dalam proses pembelajaran melalui rasa ingin tahunya dalam menemukan hal penting pada materi pembelajaran (Ilahi, 2012). Pencetus model *discovery learning* adalah Jerome S. Bruner atau seorang ahli psikologi belajar kognitif. Bruner menganggap hal yang terpenting sebagai inti dalam proses belajar adalah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan dan mentransformasikan informasi secara aktif (Dahar, 1989). Sesuai dengan model *discovery* yang dicetuskan Bruner bahwa dengan menghadapi aspek yang ada di lingkungan kita akan membentuk suatu struktur atau model yang memungkinkan membentuk hal tertentu atau menghubungkan hal-hal yang kita ketahui untuk memperoleh harapan apa yang akan terjadi (Dahar, 2011). Kelebihan dari model *discovery learning* adalah mampu membantu siswa membenahi dan meningkatkan kemahiran proses kognitif, menimbulkan rasa senang siswa karena adanya rasa menyelidiki dan berhasil, membantu siswa menghilangkan keragu-raguan (skeptisisme) karena diarahkan pada kebenaran yang final atau pasti, peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri (Hosnan, 2014). Model ini diharapkan dapat menumbuhkan persaingan positif diantara siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain model yang digunakan, Pemilihan media yang tepat akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menerima materi. Sejalan dengan penelitian (Hernawati, 2018) dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap guru dibebaskan untuk memberikan media dalam mencapai hasil belajar. Salah satu media yang cocok digunakan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan salah satu bentuk dari multimedia yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual, suatu konsep dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya, pembelajaran fisika menjadi lebih menyenangkan dan

interaktif, serta kualitas pembelajaran bagi siswa menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih peka, dan sikap belajar serta perhatian siswa juga dapat ditingkatkan dan dipusatkan. Media audiovisual cocok digunakan dengan model pembelajaran *discovery learning* untuk menutupi kekurangan yang ada pada model *discovery learning*. Media audio visual berisi perpaduan antara audio dan video yang dapat dilihat, seperti rekaman video, tayangan slide, suara, dan lain-lain. Model *discovery learning* dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Purwanto, dkk., 2016).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian Puspitasari, dkk (2022) yang menyatakan, Hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan pada setiap siklus. Ditunjukkan hasil belajar siswa pada kelas I nilai rata-rata hasil belajar yaitu 73,07 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 50%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80,38 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 76%. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar yaitu 86,16 dengan rata-rata presentase ketuntasan sebesar 96%.

Hasil penelitian yang senada dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat keterampilan berpikir siswa antara kelas yang menggunakan pembelajaran *discovery* berbantuan media video dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dimana hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Kemudian pada penelitian Romlah dan Andi (2021) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *discovery learning* Berbantuan Video Pembelajaran. Terlihat dari hasil uji independent sampel t-test yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Discovery learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gelombang Bunyi Kelas XI SMA Negeri 1 Bilah Hulu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran fisika sulit dan kurang menarik
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah
3. Model pembelajaran tidak bervariasi
4. Pembelajaran yang dilakukan dominan pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru
5. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dibatasi dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Fisika. Pokok bahasan akan dibatasi pada materi fisika kelas XI yaitu Gelombang Bunyi serta penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bilah Hulu.

1.4 Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *discovery learning* berbantuan media audiovisual.
2. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Bilah Hulu.
3. Materi pelajaran tentang Gelombang Bunyi.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual pada materi gelombang bunyi dikelas XI SMA Negeri 1 Bilah Hulu?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dikelas XI SMA Negeri 1 Bilah Hulu?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar fisika siswa?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual pada materi gelombang bunyi dikelas XI SMA Negeri 1 Bilah Hulu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dikelas XI SMA Negeri 1 Bilah Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar fisika siswa.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
Penelitian dan penerapan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi penerapan model *discovery learning* berbantuan media audivisual untuk meningkatkan hasil belajar dalam dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut, landasan empiris maupun kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar pada pokok bahasan fisika lainnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
Penerapan model pembelajaran berbantuan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat dijadikan sebagai pedoman atau menjadi inovasi baru dalam pembelajaran fisika.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran disekolah dan menambah pengetahuan bagi guru-guru tentang penerapan model *discovery learning* berbantuan audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model *discovery learning* berbantuan audiovisual.

